

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan secara umum diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Proses pendidikan mengkondisikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Howard (2012: 13) kondisi sekolah yang menyenangkan, amat diperlukan dalam vokal

... No more favorable condition for teaching vocal music exist than are to be found in a well-organized and well-disciplined school. The environments of both pupils and teachers are exactly adapted to the ready recaption of ideas, on the one hand, and the skillful imparting of them.

Anak-anak sekolah dapat dikondisikan untuk belajar menyanyi atau musik vokal, karena suasana sekolah yang terorganisir dan berdisiplin yang baik. Lingkungan anak didik dan guru di sekolah yang tertata baik dapat diadaptasikan dalam penerimaan ide-ide, dan terampil menanamkan ide-ide tersebut.

Bernyanyi yang baik dan benar tidaklah sesederhana yang kita perkirakan. Menyuarakan notasi dalam bentuk teks lagu, bernapas, melembutkan, dan mengeraskan volume semestinya menyesuaikan dengan ekspresi lagu dan gerak tubuh. Dalam bernyanyi ada teknik-teknik yang harus dikuasai agar suara yang dihasilkan benar-benar suara orang bernyanyi. Beberapa teknik yang perlu dikuasai adalah teknik produksi suara meliputi pembentukan suara, olah suara, pernapasan, pengucapan, penguatan resonansi, diksi, artikulasi, dan penjiwaan.

Saat ini harus diingat bahwa keindahan suara meningkat seiring dengan perkembangan pikiran dan emosi. Mendorong perbedaan dalam kualitas suara dan

Juanita Theresia Adimurti, 2013

Peningkatan Teknik Vokal Anak Melalui Metode Imitasi Pada Panduan Suara Theresia

Voice Di SD ST-Theresia Marsudirini 77, Salatiga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menerima berbagai cara yang dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ide-ide bagus, merupakan sebuah tindakan yang patut dihargai.

Sekolah musik sangatlah bersifat edukasi: lingkup disiplinnya diatur oleh orang yang berwenang dan tidak sembarang orang. Masyarakat tentunya memiliki ekspektasi akan pendidikan yang baik. Pengajaran tidak hanya menitik beratkan pada pengawasan saja, seperti layaknya mempekerjakan supervisor dan guru yang semestinya mengetahui apa yang dimaksud edukasi atau pendidikan yang baik dalam musik vokal. Lebih lanjut Howard (2012: 43) mengatakan bahwa:

The supposition that children's voices can, owing to individual differences analogous to those existing among adults, be divided into alto and soprano voices, is erroneous; children can most assuredly sing in parts, but the quality of tone which in the woman's voice is called alto or contralto cannot be secured for certain physical.

Suara yang dimiliki oleh anak-anak adalah sama dengan suara wanita dewasa yaitu sopran dan alto. Anak-anak dapat menyanyikan bagiannya dengan tepat dan percaya diri, tetapi dengan kualitas suara yang sama tersebut tidak dapat dipastikan pada bentuk fisik tubuh mereka.

Teknik vokal yang terkait dalam menyanyi paduan suara adalah produksi suara diantaranya: penempatan suara, *blending voice*, *choral sound*, pengkalimatan, diksi dan artikulasi, pernafasan. Seluruh aspek ini harus dibangun dengan baik, untuk menghasilkan paduan suara yang baik pula.

Paduan suara adalah suatu aktivitas musikal. Jenis musik vokal ini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan bernyanyi secara umum. Karakteristik ini dijelaskan oleh Lichtenwanger dan Crowell (1986 dalam Arvin: 2010) sebagai sekumpulan individu yang bernyanyi bersama dan dipimpin oleh seorang dirigen atau pelatih paduan suara (*choirmaster*).

Proses psikomotor untuk pengajaran, dalam bentuknya yang paling sederhana, bisa dikonseptualisasikan dalam 4 langkah: (1) guru memberikan contoh dan stimulus (rangsangan); (2) murid merasakan dan memahami contoh;

Juanita Theresia Adimurti, 2013

Peningkatan Teknik Vokal Anak Melalui Metode Imitasi Pada Panduan Suara Theresia

Voice Di SD ST-Theresia Marsudirini 77, Salatiga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(3) siswa menirukan; dan (4) siswa menganalisa umpan balik terkait usaha mereka. Setiap langkah- langkah ini penting dalam urutan pembelajaran *skill*.

Aural acuity, pengertian yang diperoleh dari kamus (*Oxford Dictionary*, 2001) mengenai aural ini berhubungan dengan pendengaran, yaitu “ketajaman pendengaran”. Seseorang yang memiliki ketajaman pendengaran, akan mendengar dengan baik secara fisiologis dan psikologis. Kebanyakan anak didik tidak memiliki masalah pendengaran fisik. Siswa-siswa yang memilki masalah pendengaran bisa ditolong dengan menggunakan alat bantu pendengaran yang canggih. Ketajaman pendengaran juga melibatkan sisi psikologis pendengaran dan mencakup dua proses: persepsi intonasi dan ingatan yang berhubungan dengan nada; keduanya bisa ditingkatkan dengan pengajaran. Seseorang yang memiliki ketajaman pendengaran yang baik sering dikatakan sebagai orang yang memiliki “telinga yang bagus”. (Philips, 1996:26)

Oleh karena itu, anak-anak yang tidak bisa mendengar suaranya sendiri didorong untuk bernyanyi hanya oleh asosiasi kinestetik, yang dengan dirinya sendiri tidak cukup untuk memproduksi hasil bernyanyi yang akurat. Phillips, Williams dan Edwin (2012) menyatakan:

A feedback loop is established aurally as children hear their own singing voices, decode what they hear, and make vocal adjustments accordingly. For this to occur, a child must be able to hear and recognize her own voice. Most classroom singing is done in a group, and young children sometimes have difficulty hearing and recognizing their own voices.

Dalam pembelajaran paduan suara diharapkan anak-anak melakukan umpan balik secara aural (pendengaran) ketika mereka menikmati suara nyanyian mereka sendiri, memahami apa yang mereka dengarkan, dan membuat penyesuaian vokal yang sesuai. Untuk membuat hal ini terjadi, seorang anak harus bisa mendengar dan mengenali suaranya sendiri. Maka dalam kegiatan bernyanyi di ruang kelas yang dilakukan dalam kelompok, mereka kadang mengalami kesulitan untuk mendengar dan mengenali suara mereka sendiri.

Juanita Theresia Adimurti, 2013

Peningkatan Teknik Vokal Anak Melalui Metode Imitasi Pada Panduan Suara Theresia

Voice Di SD ST-Theresia Marsudirini 77, Salatiga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Topik penelitian ini adalah peningkatan teknik vokal anak melalui metode imitasi pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SD St. Theresia, Marsudirini 77, Salatiga, khususnya untuk usia 9 sampai 11 tahun (siswa Sekolah Dasar kelas III-V). Topik ini dianggap penting untuk diteliti, karena dalam peningkatan musik anak khususnya pengetahuan teknik vokal dalam paduan suara kurang diperhatikan.

Perlu diketahui bahwa menanamkan rasa musikal anak dalam paduan suara memerlukan kinerja yang baik dalam proses pembelajarannya. Siswa yang memiliki kasus dalam membidik nada, *blending voice*, teknik pernafasan, pengkalimatan, diksi dan artikulasi adalah anggota paduan suara yang baru, oleh karena itu diperlukan materi, metode, evaluasi pembentukan teknik vokal yang mendukung.

Alasan-alasan mengapa upaya peningkatan teknik vokal anak ini dipilih:

1. Perkembangan paduan suara anak khususnya di kota Salatiga tidak diimbangi dengan upaya pelatihan/pemahaman/pendalaman materi musikal.
2. Dalam paduan suara-paduan suara tersebut belum ada perhatian khusus pada pelatihan untuk membentuk teknik vokal.

B. Rumusan Masalah

Sekolah Dasar di Salatiga sangat banyak, tetapi yang mempunyai atau menyelenggarakan kegiatan paduan suara sangat terbatas, sehingga diperlukan usaha membangkitkan animo paduan suara anak di sekolah dengan metode pengajaran yang menarik. Guru yang mencari strategi untuk dapat mentransmisikan sebuah lagu pada anak-anak tidak cukup dalam satu kali latihan. Semua bunyi vokal terpancang dan terikat pada teknik dasar produksi suara yang fundamental dan secara alami. Teknik dasar ini berlaku untuk suara anak-anak maupun dewasa. Tanpa pemahaman tentang prinsip dasar bernyanyi, seorang pelatih tidak dapat memberikan pengajaran pada paduan suara dengan sukses.

Juanita Theresia Adimurti, 2013

Peningkatan Teknik Vokal Anak Melalui Metode Imitasi Pada Panduan Suara Theresia

Voice Di SD ST-Theresia Marsudirini 77, Salatiga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fokus penelitian ini adalah proses peningkatan teknik vokal anak usia 9-11 tahun melalui metode imitasi yang berhubungan dengan pengolahan tubuh khususnya alat pendengaran sebagai instrumen bagi penyanyi. Hal tersebut berhubungan dengan tahapan teknik dasar vokal anak yang harus ditransmisikan guru dan dilakukan oleh anak didik sebagai penyanyi, sehingga penyanyi dapat memperoleh manfaat dari teknik vokal anak yang diberikan oleh guru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses peningkatan dan pembentukan teknik vokal pada kegiatan paduan suara di SD tersebut.

Mengingat setiap penyanyi mempunyai karakter yang berbeda-beda, dibutuhkan penyatuan suara untuk pembentukan paduan suara yang diinginkan. Hal yang sangat penting adalah kemampuan pendengaran anak, yang menjadi tolak ukur terhadap tingkat musikalitas para penyanyi paduan suara.

Berdasarkan fokus dan masalah penelitian tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana gambaran kegiatan paduan suara *Theresia Voice* di SD St. Theresia, Marsudirini 77, Salatiga?
2. Bagaimana karakter vokal anak yang akan mendapat pelatihan dan pemahaman teknik vokal dalam paduan suara?
3. Bagaimana proses pembelajaran dalam upaya peningkatan teknik vokal anak?
4. Bagaimana peningkatan teknik vokal pada pembelajaran paduan suara *Theresia Voice* melalui metode imitasi?

C. Definisi Operasional

Berdasarkan judul dan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka variabel dan definisi istilah yang menjadi landasan dalam penelitian, yaitu:

Juanita Theresia Adimurti, 2013

Peningkatan Teknik Vokal Anak Melalui Metode Imitasi Pada Panduan Suara Theresia Voice Di SD ST-Theresia Marsudirini 77, Salatiga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pembentukan teknik vokal adalah menyanyi dengan benar dalam paduan suara dengan memperhatikan produksi suara, pernafasan, *phrasing*, dan sebagainya yang terkait dalam teknik vokal.
2. Metode imitasi adalah proses dimana menggunakan pembelajaran yang dilakukan dengan memberi contoh dan siswa mengimitasi atau menirukan.
3. Paduan suara anak usia SD adalah kelompok vokal yang bernyanyi bersama dengan pembagian suara sejenis, karena masih usia anak-anak.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian peningkatan teknik vokal anak melalui metode imitasi pada paduan suara *Theresia Voice* di SD Marsudirini 77 St. Theresia, Salatiga ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan gambaran kegiatan paduan suara *Theresia Voice* di SD St. Theresia, Marsudirini 77, Salatiga?
2. Mendeskripsikan karakter vokal anak yang akan mendapat pelatihan dan pemahaman teknik vokal dalam paduan suara.
3. Mendeskripsikan proses pembelajaran dalam upaya peningkatan teknik vokal anak.
4. Mendeskripsikan kelayakan metode imitasi pada pembelajaran teknik vokal paduan suara *Theresia Voice*.

Dari tujuan tersebut selanjutnya dirumuskan dan dianalisis, sehingga mendapatkan suatu hasil yang dapat dievaluasi dan dikembangkan untuk kepentingan dan pengembangan musik vokal. Rumusan dan analisis dari penelitian tersebut dapat dideskripsikan ke dalam bentuk laporan hasil penelitian yang pada akhirnya dapat dijadikan sebuah acuan atau formula bagi pengampu paduan suara di Sekolah Dasar atau paduan suara anak.

Juanita Theresia Adimurti, 2013

Peningkatan Teknik Vokal Anak Melalui Metode Imitasi Pada Panduan Suara Theresia Voice Di SD ST-Theresia Marsudirini 77, Salatiga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan melalui penelitian peningkatan teknik vokal anak melalui metode imitasi dalam paduan suara ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru pengampu paduan suara SD, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi diri, acuan, dan peningkatan dalam pembelajaran teknik vokal anak pada paduan suara di SD.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi guru paduan suara tentang metode penyampaian olah tubuh dan keragaman teknik vokal anak dalam paduan suara.
3. Bagi SD St. Theresia Marsudirini 77, Salatiga, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk peningkatan motivasi pengembangan paduan suara khususnya dengan pembentukan teknik vokal yang benar, pengadaan sarana prasarana yang berkaitan dengan kegiatan paduan suara di sekolah.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk memahami metode peningkatan teknik vokal anak pada paduan suara yang teruji dan dapat menjadi acuan bahan penelitian terkait berikutnya.
5. Bagi kalangan paduan suara Sekolah, hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi pengembangan paduan suara anak di Indonesia.

F. Asumsi Penelitian

Peneliti berasumsi bahwa dalam paduan suara anak ada kebutuhan yang lebih kompleks, baik dalam proses pembelajarannya dan penanaman teknik vokalnya. Untuk itu diperlukan suatu penyatuan suara untuk mendapatkan kesetaraan bunyi atau homogenitas, yang berkaitan dengan *blending*, *balance*, diksi, dan artikulasi, serta intonasi. Metode imitasi diharapkan dapat membantu proses pembelajaran paduan suara untuk anak-anak, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

Juanita Theresia Adimurti, 2013

Peningkatan Teknik Vokal Anak Melalui Metode Imitasi Pada Panduan Suara Theresia

Voice Di SD ST-Theresia Marsudirini 77, Salatiga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Metode

Penelitian ini diharapkan berhasil, maka dalam pelaksanaan atau praktiknya diperlukan berbagai langkah pendekatan. Pendekatan tersebut melalui berbagai disiplin ilmu dan beberapa macam metode yang relevan dengan masalah dan objek yang diteliti. Metode penelitian adalah sebuah teori berupa konsep yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Menurut Alwasilah (2011:100) “metode harus disiapkan untuk mencapai tujuan penelitian”.

Tujuan penelitian telah dirumuskan, maka penyelesaian masalah dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada. Pendekatan ini merupakan langkah-langkah melakukan representasi objektif tentang hal-hal yang ditemukan dalam penelitian dengan cara melakukan observasi secara langsung, serta mengumpulkan informasi dari para informan. Demikian pula yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1983: 30), bahwa:

Penelitian yang bersifat deskriptif, memberi gambaran yang secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Adakalanya penelitian demikian bertolak dari beberapa hipotesa tertentu, adakalanya tidak. Seringkali arah penelitian dibantu oleh adanya hasil penelitian sebelumnya. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mempertegas hipotesa-hipotesa sehingga akhirnya membantu pembentukan teori baru memperkuat teori lama.

Dalam menggunakan pendekatan tersebut di atas, peneliti mengutamakan data yang didapat dari lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas. Penentuan penelitian ini adalah karena bermaksud untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran yang kolaboratif. Proses tersebut dilakukan pada kinerja guru dan siswa dalam konteks kealamiah situasi dan kondisi kelas.

Juanita Theresia Adimurti, 2013

Peningkatan Teknik Vokal Anak Melalui Metode Imitasi Pada Panduan Suara Theresia

Voice Di SD ST-Theresia Marsudirini 77, Salatiga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan resionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) Pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini. (Kemmis, 1983 dalam Gunara: 2008)

Selanjutnya, peneliti akan melibatkan diri secara langsung dalam setiap pertemuan ekstrakurikuler paduan suara tersebut, melakukan observasi, wawancara, dan mendokumentasikan. Selain itu peneliti melakukan diskusi dengan pengajar, serta berdialog dengan siswa guna menentukan langkah-langkah perencanaan, tindakan, dan refleksi dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran paduan suara berikut pemahaman teknik vokal anak dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya dalam menghimpun data-data yang diperlukan. Sukmadinata menuliskan bahwa:

Penelitian tindakan berisi rangkaian kegiatan pengumpulan data, penyusunan rencana, pelaksanaan rencana dalam bentuk tindakan, evaluasi dan penyempurnaan tindakan yang dilakukan. Meskipun pada suatu saat mungkin terjadi kekurangan bahkan kekeliruan, karena akan segera dievaluasi dan disempurnakan maka kekurangan dan kekeliruan tersebut tidak akan berlarut-larut. (2010: 143)

Sehubungan dengan pernyataan Sukmadinata di atas, maka data-data yang diperoleh dianalisis guna menyusun perencanaan tindakan, pelaksanaan, dan merefleksikannya, yang selanjutnya diperbaiki hingga mendapatkan hasil akhir yang diharapkan.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah ingin mengungkap pemahaman teknik vokal anak, dan kondisi proses berlangsungnya pembelajaran paduan suara, serta peningkatan kualitas teknik vokal paduan suara dengan menggunakan metode imitasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, merefleksi secara kritis segala realitas, kendala, problematika dan implikasi dari kegiatan belajar dengan pendekatan tindakan kelas (siklus) yang diterapkan dalam

Juanita Theresia Adimurti, 2013

Peningkatan Teknik Vokal Anak Melalui Metode Imitasi Pada Panduan Suara Theresia

Voice Di SD ST-Theresia Marsudirini 77, Salatiga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran paduan suara *Theresia Voice*, yang dilakukan secara berkolaborasi dengan guru paduan suara tersebut.

2. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan paduan suara SD yang bernama *Theresia Voice*, yang menjadi salah satu kegiatan ekstra kurikuler sekolah tersebut, yang berlokasi di SD St. Theresia, Marsudirini 77, Salatiga-Jawa Tengah, beralamatkan di Jl. Seruni no. 15, Kecamatan Sidorejo Kidul, Kota Salatiga. Peneliti memilih objek ini karena paduan suara ini mempunyai program rutin yaitu pelayanan gereja yang melayani paduan suara di gereja Katolik pada Misa Ekaristi, yang repertoar pelayanannya adalah lagu-lagu rohani khususnya liturgi yang sesuai tema Misa Ekaristi Mingguan dan pentas seni tutup tahun, serta perpisahan kelas VI atau wasana warsa.

H. Struktur Organisasi

Penyusunan hasil penelitian ini terbagi dalam lima bab beserta lampiran-lampirannya. Pada bab I memaparkan tentang pendahuluan penelitian yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, dan metode penelitian. Bab II memaparkan kajian pustaka sebagai landasan teoritik yang tersusun dalam hasil penelitian yang relevan, kemampuan psikomotor, ketepatan pendengaran, penyanyi usia, sekolah dasar, register suara dewasa dan anak, pernafasan, teknik vokal, metode imitasi. Bab III memperluas metodologi penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian, prosedur penelitian, objek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

Pada bab IV pendeskripsian hasil penelitian dan pembahasannya. Penulisan ini diakhiri pada bab V yang memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini. Pada akhir pelaporan penelitian ini diikutsertakan lampiran-

Juanita Theresia Adimurti, 2013

Peningkatan Teknik Vokal Anak Melalui Metode Imitasi Pada Panduan Suara Theresia Voice Di SD ST-Theresia Marsudirini 77, Salatiga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lampiran yang mendukung terlaksananya penelitian ini, antara lain, pedoman wawancara dengan guru dan siswa dan materi lagu yang diberikan.



Juanita Theresia Adimurti, 2013

Peningkatan Teknik Vokal Anak Melalui Metode Imitasi Pada Panduan Suara Theresia

Voice Di SD ST-Theresia Marsudirini 77, Salatiga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu